



## **Pengaruh Pengangguran, Inflasi Dan Umr Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2001-2023**

### *The Effect Of Unemployment, Inflation And Minimum Wage On Poverty Level In North Sumatra Province 2001-2023*

**Kaiesa Raihatul Muntaza<sup>1</sup>, Nurul Azmi<sup>2</sup>, Joko Suhianto<sup>3</sup>**

<sup>1-3</sup> Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

Email : [kaiesaraihatul@gmail.com](mailto:kaiesaraihatul@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [nurulazmixmia2@gmail.com](mailto:nurulazmixmia2@gmail.com)<sup>2</sup>, [djoko@unimed.ac.id](mailto:djoko@unimed.ac.id)<sup>3</sup>

#### **Article Info**

##### **Article history :**

Received : 06-04-2025

Revised : 07-04-2025

Accepted : 09-04-2025

Published : 11-04-2025

#### **Abstract**

*Poverty is a multidimensional and complex problem, especially in North Sumatra Province. This study aims to determine the effect of unemployment, inflation, and the Regional Minimum Wage (UMR) on the poverty rate in the region. The research method applied is multiple linear regression analysis utilizing time series data from 2001 to 2023. Data were collected from the Central Bureau of Statistics (BPS) of North Sumatra and analyzed using Eviews software. The results of the analysis show that partially, the variables of unemployment and inflation have no significant effect on the poverty rate, while the minimum wage shows a significant negative effect. Simultaneously, the three variables have a significant effect on poverty with a contribution of 88.28%, while the remaining 11.72% is influenced by other factors not studied. The results of this study indicate that the policy of increasing the minimum wage can reduce poverty, but it needs to be aligned with economic growth so as not to burden the business world. Recommendations in this study include increasing employment, controlling inflation, and adjusting the UMR policy with sustainable economic growth. This research is expected to contribute to policy makers in formulating more effective strategies in reducing poverty in North Sumatra Province.*

**Keywords : Unemployment, Inflation, Regional Minimum Wage**

#### **Abstrak**

Kemiskinan merupakan permasalahan yang bersifat multidimensional dan kompleks, terutama di Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengangguran, inflasi, dan Upah Minimum Regional (UMR) terhadap tingkat kemiskinan di wilayah tersebut. Metode penelitian yang diterapkan adalah analisis regresi linier berganda dengan memanfaatkan data deret waktu dari tahun 2001 hingga 2023. Data dikumpulkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara dan dianalisis menggunakan perangkat lunak Eviews. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial, variabel pengangguran dan inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sedangkan UMR menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan dengan kontribusi sebesar 88,28%, sementara sisanya sebesar 11,72% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kebijakan peningkatan UMR dapat menurunkan kemiskinan, namun perlu diselaraskan dengan pertumbuhan ekonomi agar tidak membebani dunia usaha. Rekomendasi dalam penelitian ini mencakup peningkatan lapangan pekerjaan, pengendalian inflasi, dan penyesuaian kebijakan UMR dengan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi yang lebih efektif dalam mengurangi angka kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

**Kata Kunci : Pengangguran, Inflasi, Upah Minimum Regional (UMR)**



## PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan persoalan ekonomi dan sosial yang kompleks serta multidimensional yang masih dihadapi oleh banyak negara, termasuk Indonesia. Di Provinsi Sumatera Utara, masalah kemiskinan masih menjadi perhatian serius karena dampaknya yang luas terhadap kesejahteraan masyarakat. Tingkat kemiskinan di wilayah ini dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi, seperti pengangguran, inflasi, dan kebijakan Upah Minimum Regional (UMR). Tingginya angka pengangguran menyebabkan rendahnya pendapatan rumah tangga, sementara inflasi yang tidak terkendali berdampak pada penurunan daya beli masyarakat (Abdullah, 2008: 17). Di sisi lain, kebijakan UMR yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan pekerja sering kali memicu perdebatan karena dapat menghambat penciptaan lapangan kerja baru (Biyandra Amalia Jogi, 2021: 45).

Walaupun pada tahun 2006 pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara mencapai 6,18%, jumlah penduduk miskin justru mengalami peningkatan sebesar 12,47%, yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak selalu berkorelasi langsung dengan penurunan angka kemiskinan (Badan Pusat Statistik, 2013: 22). Kondisi ini menegaskan pentingnya memahami keterkaitan antara faktor-faktor ekonomi tersebut untuk merumuskan kebijakan yang lebih tepat dalam menurunkan angka kemiskinan. Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda terkait pengaruh pengangguran, inflasi, dan UMR terhadap kemiskinan, sehingga diperlukan studi empiris yang lebih mendalam untuk menjawab perbedaan hasil tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pengangguran, inflasi, dan UMR terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji secara simultan pengaruh ketiga variabel tersebut dalam memengaruhi tingkat kemiskinan, sehingga hasilnya dapat memberikan masukan yang berguna bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang lebih efektif.

## METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara. Data yang digunakan mencakup jumlah penduduk miskin, tingkat pengangguran, inflasi, dan Upah Minimum Regional (UMR) dari tahun 2001 hingga 2023. Aplikasi yang digunakan dalam analisis data adalah perangkat lunak statistik Eviews versi 13.

### 2. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa data deret waktu (time series) yang dikumpulkan dari dokumen "Sumatera Utara dalam Angka" edisi 2001 hingga 2024. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan mengunduh data resmi dari situs BPS serta laporan yang relevan.

### 3. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan menggunakan model estimasi sebagai berikut:

$$\text{Log(Kemiskinan)} = c + \beta_1 \text{Log(Pengangguran)}_{it} + \beta_2 \text{Log(Inflasi)}_{it} - \beta_3 \text{Log(UMR)}_{it} + e_{it}$$



Untuk memastikan validitas model, dilakukan serangkaian uji asumsi klasik, yaitu:

- a. Uji Normalitas: Untuk memastikan distribusi data residual bersifat normal.
- b. Uji Multikolinearitas: Untuk mendeteksi adanya hubungan linear antarvariabel bebas.
- c. Uji Autokorelasi: Untuk memeriksa korelasi antara residual pada observasi yang berurutan.
- d. Uji Heteroskedastisitas: Untuk mendeteksi ketidaksamaan varians residual.

Setelah uji asumsi klasik, dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F) guna mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Selain itu, koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

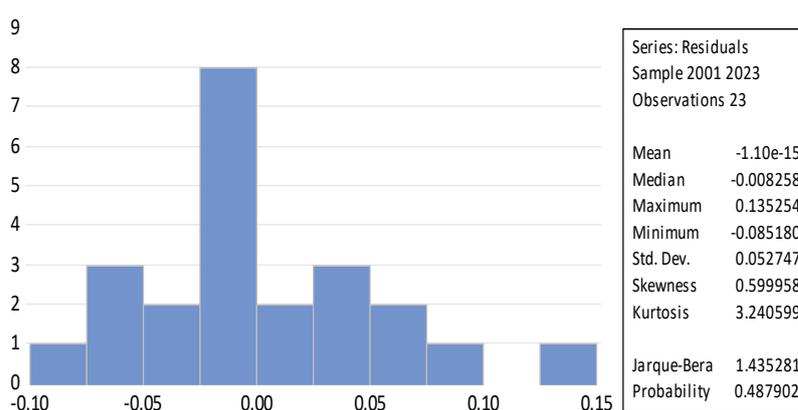
### Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda dilakukan dengan metode Ordinary Least Square (OLS). Untuk memastikan validitas dan reliabilitas model regresi, dilakukan serangkaian uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan utama untuk menilai apakah data yang dikumpulkan mengikuti distribusi normal. Adapun hasil perhitungan uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data Penelitian**



Berdasarkan hasil olah data di atas, diketahui bahwa nilai Prob. Jarque-Bera sebesar  $0,487902 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima yang artinya tidak terdapat pelanggaran normalitas data dalam penelitian ini.



## 2. Uji Autokolerasi

Autokorelasi adalah kondisi di mana residual atau galat dalam model regresi linear memiliki korelasi satu sama lain, terutama berdasarkan urutan waktu atau observasi. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Breusch-Godfrey LM Test dengan Eviews. Adapun hasil perhitungan uji autokorelasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Perhitungan Uji Autokorelasi Data Penelitian**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:  
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	2.266052	Prob. F(2,17)	0.1341
Obs*R-squared	4.841068	Prob. Chi-Square(2)	0.0889

Berdasarkan hasil olah data di atas, diketahui bahwa nilai Prob. Chi-Square sebesar  $0,0889 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima yang artinya tidak terdapat permasalahan autokorelasi data dalam penelitian ini.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah kondisi dalam analisis regresi di mana varians residual atau galat tidak konstan di seluruh rentang nilai variabel independen. Adapun hasil perhitungan uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji Heteroskedastisitas Data Penelitian**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey  
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.772614	Prob. F(3,19)	0.1865
Obs*R-squared	5.029655	Prob. Chi-Square(3)	0.1696
Scaled explained SS	3.845245	Prob. Chi-Square(3)	0.2787

Berdasarkan hasil olah data di atas, diketahui bahwa nilai Prob. Chi-Square sebesar  $0,1696 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima yang artinya tidak terdapat pelanggaran heteroskedastisitas data dalam penelitian ini.

## 4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah prosedur dalam analisis regresi linear yang bertujuan untuk mendeteksi adanya korelasi tinggi antar variabel independen dalam model. Adapun hasil perhitungan uji multikolinearitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4 Hasil Perhitungan Uji Multikolinearity Data Penelitian**

Variance Inflation Factors  
Date: 03/10/25 Time: 14:48  
Sample: 2001 2023  
Included observations: 23

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.550562	3930.698	NA
LOG(PENGANGGUR...	0.002363	2853.443	1.007471
INFLASI	9.48E-06	4.287632	1.599635
LOG(UMR)	0.000595	829.5860	1.605670



Berdasarkan hasil olah data di atas, diketahui bahwa nilai Centered VIF seluruh variabel  $< 0,05$  dan  $< 10$ , maka  $H_0$  diterima yang artinya tidak ada pelanggaran multikolinearitas data dalam penelitian ini.

**Uji Hipotesis**

Setelah uji asumsi klasik terpenuhi, selanjutnya dilakukan tahap pengujian hipotesis model penelitian dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Perhitungan Uji Hipotesis Data Penelitian**

Dependent Variable: LOG(KEMISKINAN)  
 Method: Least Squares  
 Date: 03/10/25 Time: 14:40  
 Sample: 2001 2023  
 Included observations: 23

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	16.40955	0.741999	22.11533	0.0000
LOG(PENGANGGURAN)	0.080460	0.048606	1.655355	0.1143
INFLASI	-0.001096	0.003078	-0.356143	0.7257
LOG(UMR)	-0.230496	0.024383	-9.453139	0.0000
R-squared	0.882832	Mean dependent var	14.22971	
Adjusted R-squared	0.864332	S.D. dependent var	0.154097	
S.E. of regression	0.056759	Akaike info criterion	-2.743245	
Sum squared resid	0.061209	Schwarz criterion	-2.545768	
Log likelihood	35.54732	Hannan-Quinn criter.	-2.693580	
F-statistic	47.72009	Durbin-Watson stat	1.245895	
Prob(F-statistic)	0.000000			

**1. Uji Hipotesis Parsial**

Uji parsial pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Berdasarkan Tabel 5. di atas dapat diketahui bahwa:

- Variabel pengangguran memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $1,655355 < t_{tabel} 1,72913$  dan nilai probabilitas sebesar  $0,1143 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima artinya tidak terdapat pengaruh positif signifikan antara Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.
- Variabel inflasi memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-0,356143 < t_{tabel} 1,72913$  dan nilai probabilitas sebesar  $0,7257 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima artinya tidak terdapat pengaruh negatif signifikan antara Inflasi terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.
- Variabel upah minimum regional (UMR) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-9,453139 > t_{tabel} 1,72913$  dan nilai probabilitas sebesar  $0,0000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak artinya terdapat pengaruh negatif signifikan antara Upah Minimum Regional (UMR) terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

**2. Uji Hipotesis Simultan**

Menurut Ghozali (2018) Uji F disini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (*independent*) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (*dependent*). Berdasarkan hasil olah data pada Uji Hipotesis bahwa nilai F hitung Tabel 5. di atas dapat diketahui bahwa nilai Fhitung sebesar  $47,72009 > Ftabel$  sebesar  $3,13$  dengan nilai probabilitas sebesar  $0,000000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak artinya secara simultan terdapat pengaruh signifikan



Pengangguran, Inflasi dan Upah Minimum Regional (UMR) terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

### 3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi, sering dilambangkan sebagai  $R^2$ , adalah ukuran statistik yang menunjukkan seberapa baik variabel independen dalam sebuah model regresi menjelaskan varians dari variabel dependen. Berdasarkan hasil Tabel 5. di atas yang dimana nilai R-Square adalah 0,882832. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu Pengangguran, Inflasi dan Upah Minimum Regional (UMR) memberikan kontribusi sebesar 88,28% terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Sisanya 11,73% dipengaruhi oleh variabel lain.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa variabel pengangguran dan inflasi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Meskipun secara umum pengangguran dan inflasi sering dianggap sebagai faktor utama yang mendorong peningkatan kemiskinan, dalam konteks wilayah ini, kedua variabel tersebut tidak memiliki dampak langsung pada jumlah penduduk miskin. Sebaliknya, kebijakan Upah Minimum Regional (UMR) justru memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kemiskinan, yang artinya peningkatan UMR dapat berperan dalam menurunkan angka kemiskinan melalui peningkatan daya beli pekerja. Secara keseluruhan, variabel pengangguran, inflasi, dan UMR secara bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap kemiskinan dengan kontribusi sebesar 88,28%, sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Temuan ini menunjukkan pentingnya perumusan kebijakan ekonomi yang terintegrasi dalam upaya menekan angka kemiskinan, terutama melalui kebijakan peningkatan UMR yang sejalan dengan pertumbuhan ekonomi serta upaya menciptakan lebih banyak lapangan kerja. Pemerintah juga perlu mempertimbangkan pengendalian inflasi agar daya beli masyarakat, khususnya kelompok berpenghasilan rendah, tetap terjaga dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, D., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, N., . . . Sari, M. E. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Putra, Andri Eka (2017) Pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Provinsi Sumatera Utara tahun 2004 -2015. Undergraduate thesis, IAIN Padangsidempuan.
- Adawiyah, E. S. (2020). KEMISKINAN DAN FAKTOR-FAKTOR PENYEBABNYA. *Jurnal of Social Work and Social Service*, 43-50.
- Anggraini, D., Fasa, M. I., & Suharto. (2023). PENGARUH PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM. *Tirtayasa EKONOMIKA*, 123-138
- Handayani, Y. S., Riyanto, & Adhi, A. H. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Spirit Edukasia*, 317-323.
- Mardiatillah, R., Panorama, M., & Maftukhatusolikhah. (2021). Pengaruh Pengangguran dan Inflasi terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatera Selatan Tahun 2015-2019. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, dan Sains*, 365-370.



- Mariatus, N., Priyono, T. H., & Yunitasari, D. (2022). PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, INFLASI, UPAH MINIMUM DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP KEMISKINAN DI YOGYAKARTA TAHUN 2013-2019. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* Volume , 258-272.
- Praja, R. B., Muchtar, M., & Sihombing, P. R. (2023). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan di DKI Jakarta. *Ecoplan*, 78-86.
- Primandari, N. R. (2018). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1-10.
- Rianda, C. N. (2020). ANALISIS DAMPAK PENGANGGURAN BERPENGARUH TERHADAP INDIVIDUAL. AT-TASYRI' *Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah*, 17-26.
- Sabiq, R. M., & Apsari, N. C. (n.d.). DAMPAK PENGANGGURAN TERHADAP TINDAKAN KRIMINAL DI TINJAU DARI PERSPEKTIF KONFLIK. *JURNAL KOLABORASI RESOLUSI KONFLIK*, 51-64.
- Sari, J., & Mangkuwinata, D. S. (2017). PENGARUH VARIABEL MAKRO EKONOMI TERHADAP KEMISKINAN. *JURNAL EKONOMI DAN BISNIS*, 94-107.
- Suprihartini, L., Rinaldi, H., Saputra, H. M., Sulaiman, Tandra, R., & Krisandi, S. D. (2023). PELATIHAN PENGGUNAAN APLIKASI SPSS UNTUK STATISTIK DASAR PENELITIAN BAGI MAHASISWA SEKOTA PONTIANAK. *Jurnal Publikasi Pengabdian Pada Masyarakat*, 35-39.
- Wicaksono, S. P., & Hutajulu, D. M. (2023). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI. *TRANSEKONOMIKA: Akuntansi, Bisnis dan Keuangan*, 379-390.
- Paidi. (2008). Urgensi pengembangan kemampuan pemecahan masalah dan metakognitif siswa SMA melalui pembelajaran biologi. *Prosiding, Seminar dan Musyawarah Nasional MIPA yang diselenggarakan oleh FMIPA UNY, tanggal 30 Mei 2008*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.